

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan pendidikan menempati posisi sentral. Dimana pendidikan harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan merupakan suatu cara atau usaha mengembangkan diri yang dilakukan oleh setiap individu. Seperti halnya yang termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 yang menjelaskan bahwasanya pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan harus menghasilkan output yang berkarakter, oleh karena itu disini pendidikan karakter juga diperlukan. Pendidikan karakter berasal dari gabungan dua kata yaitu pendidikan dan karakter, karakter menurut KBBI adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang di tunjukkan kepada orang lain baik berupa sikap maupun besifat dengan kekuatan, moralitas, bahkan cara yang digunakan untuk menghadapi suatu tantangan dengan bijak sehingga mampu memberikan kontribusi baik untuk lingkungan sekitarnya.

¹ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

Karakter perlu dibentuk sebab dengan pembentukan karakter ini bertujuan untuk menciptakan *value* pada diri individu.²

Pendidikan karakter menurut Scerenko adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mencari kepribadian yang positif lalu dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan serta praktik secara maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari.³ Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan Nasional mendukung bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri siswa, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter yang khas, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁴

Dengan pendidikan karakter ini akan berdampak pada jiwa kepemimpinan seseorang. Dimana kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajak, menggerakkan, serta mengarahkan orang lain untuk bertindak dalam suatu organisasi supaya tujuan yang ditetapkan bisa berhasil dan berjalan sesuai semestinya. Sehingga dapat di artikan juga bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk berinteraksi dengan anggotanya

² I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya N., I Wayan Lasmawan, and I Nengah Suastika, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smp Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Volume 2 N, no. P-ISSN : 2656-9639 (2020): 228.

³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, ed. Eni Fariyatul Fahyuni dan Copy, *Umsida Press* (surabaya: UMSIDA Press Redaksi, 2021).

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Ed. Nur Laily Nusroh, 1st Ed. (Jakarta: Amzah, 2015).

dalam suatu organisasi, oleh sebab itu jiwa wibawa dan karisma harus tertanam dalam diri seorang pemimpin.⁵

Karakter kepemimpinan pada diri seseorang sangatlah penting, oleh sebab itu, harus ditanamkan sejak usia peserta didik. Dalam aspek kehidupan kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting, karena kepemimpinan pada hakekatnya adalah suatu kehidupan yang bisa mempengaruhi kehidupan lainnya. Penerapan kepemimpinan sejak usia dini bagi peserta didik sangatlah penting karena peserta didik memiliki potensi kepemimpinan yang dapat dikembangkan, baik secara fisik maupun psikis, melalui pendidikan formal dan nonformal.⁶ Pembentukan karakter kepemimpinan kepada peserta didik berguna untuk menanamkan jiwa pemimpin, jiwa tanggung jawab, jiwa disiplin, adil dan jujur, serta memiliki pribadi yang berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bagi seseorang yang sudah memiliki karakter kepemimpinan pasti akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada serta mampu menjadi contoh untuk para sekitarnya. Seorang yang memiliki karakter kepemimpinan pasti juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu organisasi yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan strategi untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. Adapun strategi menurut David merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.⁷ Disini kita

⁵ Muhamad Tisna Nugraha And Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* Vol 3, No, No. P-ISSN 2685-4139 (2021): 18.

⁶ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3 (2), no. e-ISSN: 2541-7088 (2018): 172, <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5009>.

⁷ Andhita Fatikha Sari, Rizki Hegia Sampurna, dan Dine Meigawat, "Strategi Dinas Koperasi UKM, Perdagangan Dan Pendistribusian Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Sukabumi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3355.

dapat menggunakan manajemen strategi sebagai alat terciptanya output atau peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan pendapat Fred R. David mengenai manajemen strategik menyebutkan bahwa manajemen strategik merupakan seni dan ilmu yang merumuskan, melaksanakan, dan menilai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Dalam manajemen strategik memiliki tiga aspek penting yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategik (*strategy implementation*), dan evaluasi strategik (*strategy evaluation*).⁸

Penciptaan karakter kepemimpinan pada peserta didik dilembaga pendidikan biasanya berasal dari beberapa program, seperti organisasi yang bekerjasama dan berada dibawah naungan organisasi besar. Organisasi menurut KBBI merupakan susunan yang terdiri atas beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk sikap kepemimpinan pada peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.¹⁰ Salah satunya adalah organisasi besar Nahdlatul Ulama, dimana dalam tingkat pelajar dinamakan dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu Ulama' (IPNU-IPPNU). Dalam ranah lembaga pendidikan dinamakan dengan Pimpinan Komisariat (PK). IPNU-IPPNU di tingkat komisariat bertanggung jawab melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama' dan berfungsi sebagai satu kesatuan organik yang memimpin

⁸ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan : Formulasi , Implementasi , dan Pengawasan*, ed. Arif Mansyuri, Cetakan pe. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

⁹ Indah Suci Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.," *Ilmiah Iqra* 13, no. 1 (2019): 29.

¹⁰ Bambang Sudibdyo, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan," 2016, 1–23.

sorganisasi di tingkat sekolah, pesantren, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.¹¹

Selain melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama', IPNU-IPPNU di tingkat komisariat juga berperan sebagai organisasi kaderisasi. Dalam perannya sebagai organisasi kaderisasi, IPNU-IPPNU bertugas membentuk kader bangsa yang berpengetahuan luas dan berperilaku baik. Ini sejalan dengan visi IPNU-IPPNU, yaitu membentuk pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab atas tegaknya dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹²

Berdasarkan realita yang ada sekarang, tidak semua lembaga pendidikan terdapat organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU. Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah yang berada di dusun Kolak desa Wonorejo kecamatan Ngadiluwih merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat organisasi PK IPNU-IPPNU. MTs Raudlatut Thalabah ini adalah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Salah satu tujuan dari organisasi IPNU-IPPNU adalah membantu seorang pelajar NU untuk melatih karakter kepemimpinan bahkan melatih sikap disiplin serta tanggungjawab dalam dirinya. Peserta didik yang mengikuti organisasi ini salah satu hasilnya yaitu mereka mampu menjadi seorang pemimpin seperti dalam acara-acara event yang diselenggarakan maupun pemimpin OSIS di MTs Raudlatut Thalabah. Salah satu keunikan pada PK Mts Raudlatut Thalabah ini

¹¹ Ahmad Nur Wahid et al., *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (surabaya: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2019).

¹² Wahid et al.

adalah semua peserta didik wajib mengikuti organisasi IPNU IPPNU, tetapi mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti organisasi OSIS.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan lembaga pendidikan MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih untuk memastikan kebenaran data yang ada, terutama terkait pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui organisasi PK IPNU-IPPNU MTs Raudlatut Thalabah. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah **“Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, fokus dari penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih. Sehingga rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan formulasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU-IPPNU). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna untuk mengaplikasikan pengetahuan penulis tentang pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU-IPPNU).

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi kesiswaan, bagi mereka yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Definisi Konsep

1. Strategi

Menurut Fred R. David manajemen strategi adalah seni dan ilmu pengetahuan untuk memformulasi atau merumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.¹³ Menurut Mintzberg dan Quinn, strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan tindakan-tindakan menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Sedangkan menurut Thompson dan Strickland mengemukakan bahwa strategi adalah cetak biru (*blue print*) yang mencakup semua aktivitas penting dalam kewirausahaan, persaingan, dan fungsi-fungsi yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi dan memposisikannya agar meraih kesuksesan di masa depan.¹⁴

¹³ Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*.

¹⁴ Malinda Sari Sembiring, *Manajemen strategik*, ed. Harini Fajar Ningrum (Cv. Media Sains Indonesia, 2022).

Sedangkan strategi menurut Muhaimin Syah adalah salah satu siasat atau rencana. Alfred Chandler mendefinisikan strategi adalah sebuah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah institusi, dan arah Tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.¹⁵

2. Karakter

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan moral. Hasil dari pendidikan ini akan tercermin dalam tindakan seseorang, seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain.¹⁶

Menurut Anwas pendidikan karakter adalah sebuah proses dalam membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Nilai luhur ini tentu bersumber dari teori psikologi pendidikan, nilai sosial budaya, ajaran agama, dasar negara Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, serta praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter terbentuk melalui Tri Pusat Pendidikan yang memiliki andil besar dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu pendidikan di lingkungan keluarga,

¹⁵ Andi Hidayat, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi," *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 220.

¹⁶ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* 3, no. 1 (2019): 13.

pendidikan di lingkungan perguruan, dan pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda.¹⁷

3. Kepemimpinan

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahannya sehingga mereka bersedia bekerja sama dan bekerja dengan produktivitas tinggi guna mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Sedangkan kepemimpinan menurut Andrew adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Daff juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu pengaruh yang berhubungan antara para pemimpin dan pengikut (anggota).¹⁹

4. Peserta Didik

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah anak-anak yang belum mencapai kedewasaan dan masih membutuhkan bantuan, usaha, serta bimbingan dari orang lain untuk menjalankan perannya sebagai manusia, warga negara, dan individu. Peserta didik mencakup semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik, baik dalam lembaga formal maupun nonformal.²⁰

¹⁷ Nita Yuniarti, Akhmad Shunhaji, dan Endan Suwandana, “Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam , Pakar Pendidikan , dan Negara Understanding the Concept of Early Childhood Character Formation and Education Based on Religion of Islam , Education Experts , and the,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 268–272.

¹⁸ Sulthon Syahril, “Teori-Teori Kepemimpinan,” *Ri’ayah* 04, no. 02 (2019): 210.

¹⁹ Iskandar dan Lubis, “Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional),” *Jurnal Ilmu Keperpustakaan* 1, no. 2 (2019): 97.

²⁰ Sasmita Chairuna et al., “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” *Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 12.

Sedangkan menurut Arikunto, peserta didik merupakan siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.²¹

5. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU)

a. Organisasi

Organisasi menurut Jerald Greenberg dan Robert A. Baron adalah suatu sistem sosial yang terstruktur yang terdiri dari kelompok-kelompok dan individu yang bekerja sama untuk memenuhi atau mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.²²

Mathis dan Jackson mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan. Hasibuan juga berpendapat bahwa Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.²³

²¹ Aulia Sari Damanik et al., "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Konseling* 5 (2023): 3698.

²² Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam."

²³ Amran Sahputra Tanjung, Anggi Martuah Purba, dan Mahadir Muhammad, "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi Amran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 5819.

- b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU – IPPNU)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) adalah organisasi yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, berfokus pada pendidikan, keagamaan, kaderisasi, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama' dalam pendidikan dan bertujuan untuk mencetak serta mempersiapkan kader penerus NU yang mampu mengembangkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Selain itu, IPNU dan IPPNU juga bertujuan memperkuat ukhuwah Nahdliyah, ukhuwah Islamiyah, ukhuwah insaniyah, dan ukhuwah wathoniyah di kalangan pelajar.²⁴

F. Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian dimulai dari pengetahuan yang sudah ada, umumnya peneliti memulai dengan menggali hasil temuan dari penelitian sebelumnya. Beberapa temuan yang sudah ada dapat dijadikan dasar untuk mengamati, menelaah, dan melakukan penelitian lebih lanjut. Berkaitan dengan tema penelitian yang digunakan oleh penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan digunakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

²⁴ Ach Khusnan and Moh Arief Syaifullah, "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja," *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 45.

Tabel 1.1 Perbedaan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, dan Kukuh Santoso dari Universitas Islam Malang
	Judul Penelitian dan Tahun	Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTs Negeri Batu (2020)
	Metode Penelitian	kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi
	Hasil Penelitian	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) selain merupakan wadah untuk belajar mengembangkan kreatif dan inovatif siswa melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan, OSIS juga merupakan tempat pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik, dikarenakan progam-progam OSIS yang berjalan sangat membantu peserta didik untuk menjadi pemimpin diri sendiri maupun belajar memimpin teman-temannya.
	Perbedaan	Peneliti menjelaskan mengenai pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui Organisasi IPNU IPPNU, sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIS.

	Persamaan	Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai pembentukan kepemimpinan siswa melalui organisasi yang ada di sekolah. ²⁵
2.	Peneliti	Mukhlis, Halim Purnomo, dan Muhammad Na'im Madjid dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
	Judul Penelitian dan Tahun	Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta didik (2022)
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik di SMA Muhammadiyah ini dikarenakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah membutuhkan regenerasi kepemimpinan terutama di dalam Masyarakat. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan secara optimal dalam proses pembentukan kepemimpinan peserta didik, dibuktikan dengan kader-kader organisasi tidak hanya aktif dalam berorganisasi dan bermasyarakat saat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melainkan juga aktif setelah peserta didik lulus dari sekolah.

²⁵ Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, dan Kuku Santoso, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Di Mts Negeri Batu," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020).

	Perbedaan	Penulis melakukan analisis terhadap Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU-IPPNU), sedangkan penelitian terdahulu menganalisis terhadap Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
	Persamaan	Sama-sama menjelaskan mengenai pembentukam karakter kepemimpinan peserta didik melalui Organisasi Ikatan Pelajar. ²⁶
3.	Peneliti	Banjar Mulyanto, Subiyanto, dan Munthoha Nasuha dari Program Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal
	Judul Penelitian dan Tahun	Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Di Desa Banjardewa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (2022)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Strategi yang digunakan oleh Organisasi IPNU IPPNU Desa Banjardewa untuk meningkatkan sikap kepemimpinan yaitu dengan cara merancang tujuan organisasi, merencanakan progam, melaksanakan progam, serta adanya evaluasi progam yang

²⁶ Mukhlis, Halim Purnomo, dan Muhammad Na'im Madjid, "Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2022): 197–207.

		dilaksanakan. Tujuan adanya strategi ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan kepemimpinan yang di dalam Organisasi IPNU IPPNU Desa Banjardawa.
	Perbedaan	Penulis menganalisis pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik dalam organisasi IPNU IPPNU di lingkup sekolah. Sedangkan dalam penelitian terdahulu menjelaskan mengenai peran Organisasi IPNU IPPNU dalam meningkatkan kepemimpinan dalam ranah organisasi masyarakat.
	Persamaan	Sama-sama menjelaskan mengenai kepemimpinan dalam oraganisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU-IPPNU). ²⁷
4.	Peneliti	Eka fatmala, Hepi Ikmal, dan Winarto Eka Wahyudi
	Judul Penelitian dan Tahun	Urgensi Organisasi Pelajar Dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Perspektif Teori Gibson Di SMK Al Futuh Tikung Lamongan (2022)
	Metode Penelitian	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

²⁷ Banjar Mulyanto, Subiyanto, dan Munthoha Nasuha, "Peran organisasi ipnu-ippnu dalam meningkatkan sikap kepemimpinan di desa banjardawa kecamatan taman kabupaten pemalang," *CIVET (Civic Education and Ethnography)* 1, no. 1 (2022): 16–22.

Hasil Penelitian	Karakter kepemimpinan peserta didik dapat dikembangkan melalui aktivitas kegiatan atau program kerja yang ada didalam organisasi Ikatan pelajar NU di SMK AL Futuh, program yang ada didalam organisasi pelajar NU yang ada di dalam SMK Al Futuh ini diantaranya yaitu Rapat Kerja, Rapat Koordinasi, Pertemuan Rutin, Rapar Anggota Tahunan, LDKS, Apel dan lomba HSN, sampai Delegasi dikltama yang dapat mengasah skill kepemimpinan peserta didik.
Perbedaan	Penulis meneliti mengenai pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah cara pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik dengan perspektif teori gibson.
Persamaan	Sama-sama menjelaskan mengenai Organisasi Pelajar NU dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. ²⁸

²⁸ Eka Fatmala, Hepi Ikmal, dan Winarto Eka Wahyudi, “Urgensi organisasi pelajar dalam pengembangan karakter kepemimpinan perspektif teori gibson di smk al futuh tikung lamongan,” : *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 130–142.

5.	Peneliti	Novi Ariyanti dan Unun Zumairoh Asr Himsyah dari Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Pasuruan
	Judul Penelitian dan Tahun	Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan (2021)
	Metode Penelitian	kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus
	Hasil Penelitian	Pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui gerakan pramuka sangat efektif dalam membentuk karakter moral calon pemimpin. Ditambah lagi dengan dukungan sistem Among yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus dipraktikkan oleh Pembina Pramuka. Prinsip-prinsip tersebut meliputi Ing ngarsa sung tuladha yang berarti menjadi teladan di depan, Ing madya mangun karsa yang berarti membangun kemauan di tengah, dan Tut wuri handayani yang berarti memberikan dorongan dan pengaruh positif dari belakang menuju kemandirian. Ini semua merupakan upaya untuk membentuk karakter kepemimpinan profetik dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan keterampilan hidup.

	Perbedaan	Penulis melakukan penelitian pembentukan karakter kepemimpinan melalui organisasi IPNU-IPPNU di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian melalui organisasi gerakan pramuka dan pembentukan karakter kepemimpinannya berfokus dengan Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.
	Persamaan	Sama-sama melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan sekolah. ²⁹
6.	Peneliti	Arman Munadi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah
	Judul Penelitian dan Tahun	Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten), (2020)
	Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif
	Hasil Penelitian	Adanya pendidikan gerakan pramuka, para peserta didik dan regenerasi pemuda dan anak-anak di ajak untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat baik bagi bangsa, negara dan masyarakat khususnya gerakan

²⁹ Novi Ariyanti, Unun Zumairoh, dan Asr Himayah, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan," *Jurnal Pendidikan Ilmia* 6, no. 1 (2021): 27–40.

		<p>pramuka juga mempunyai peranan yang paling sentral dalam membantu membentuk serta mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Untuk itu pendidikan pramuka kegiatan yang sangat positif dalam membangun karakter kepemimpinan serta menentukan kualitas sumber daya manusia.</p>
	Perbedaan	<p>Penulis meneliti pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di sekolah, sedangkan penelitian terdahulu meneliti mengenai pembentukan karakter kepemimpinan melalui peran gerakan pramuka.</p>
	Persamaan	<p>Sama-sama melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik.^{30a}</p>
7.	Peneliti	<p>Muhamad Tisna Nugraha dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dan Aan Hasanah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung</p>
	Judul Penelitian dan Tahun	<p>Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i> (2021)</p>

³⁰ Arman Munadi, "Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten)" (2020): 51–73.

	Metode Penelitian	Kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan
	Hasil Penelitian	Penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan substantif dan reflektif. Dengan demikian, nilai-nilai kepemimpinan yang dapat ditanamkan pada peserta didik meliputi inovasi, kreativitas, keadilan, kebijaksanaan, kesederhanaan, musyawarah mufakat, dan kejujuran.
	Perbedaan	Penulis melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan penelitian terdahulu pendekatan pembelajaran <i>Deep learning</i> .
	Persamaan	Sama-sama melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik. ³¹
8.	Peneliti	Kurnia Syafitri dan Listyaningsih dari Universitas Negeri Surabaya

³¹ Muhamad Tisna Nugraha dan Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning," *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 15–23.

Judul Penelitian dan Tahun	Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya (2023)
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka meliputi: (1) Memberikan contoh kepemimpinan oleh Pembina Pramuka melalui sistem among, (2) Melatih kepemimpinan peserta didik yang mencakup pembangunan karakter, kerja tim, dan pemecahan masalah, (3) Menerapkan sistem beregu dalam kegiatan Pramuka, dan (4) Menggunakan sistem rotasi pemimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
Perbedaan	Penulis melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan penelitian terdahulu melalui ekstrakurikuler pramuka.
Persamaan	Sama-sama melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik. ³²

³² Kurnia Syafitri dan Listyaningsih, "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya," *Journal On Education* 05, no. 02 (2023): 4959–4986.